

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP  
PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA SIRU  
KECEMATAN LEMBOR KABUPATEN MENGGARAI BARAT**

**MUSTAJAB  
1059600 675 10**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2014**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP  
PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA SIRU  
KECEMATAN LEMBOR KABUPATEN MENGGARAI BARAT**

**SKRIPSI**

**“Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pertanian Strata  
Satu (S1)”**

**MUSTAJAB  
1059600 675 10**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan  
Produksi Padi di Desa Siru Kecamatan Lembor  
Kabupaten Manggarai Barat

Nama Mahasiswa : Mustajab

Nomor Induk Mahasiswa : 1059600 675 10

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi

### Telah Diperiksa dan Disetujui Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ir.Hj.Naila Husain, M.Si**

**Dewi Sartika.STP.M.S**

### Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

**H. Burhanudin, S.Pi .MP**

**Amruddin, S.Pt, M.Pd. M.si**

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan  
Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan  
Lembor Kabupaten Manggarai Barat

Nama Mahasiswa : Mustajab

Nomor Induk Mahasiswa : 1059600 675 10

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Tim Penguji:

1. Ir.Hj.NailahHusain.M.Si (.....)  
Ketua Sidang
2. DewiSartika.STP.M.Si (.....)  
Sekertaris
3. Prof.Dr.Syaifuddin, M.Si (.....)  
Anggota
4. AsriyantiSyarif.,SP.,M.Si (.....)  
Anggota

Tanggal Lulus : .....2014

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Watulendo, 05 Juni, 1990. Merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah masuk SD Jabal Nur pada tahun 1997 dan lulus tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis masuk di SMP Jabal Nur dan selesai pada tahun 2006. Setelah selesai, penulis melanjutkan studinya di SMA Jabal Nur dan selesai tahun 2009-2010. Pada tahun yang sama, penulis juga lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menjalani perkuliahan, Alhamdulillah penulis melaksanakan perkuliahan dengan baik, penulis juga pernah menjadi pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) periode 2011-2012 penulis juga pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himagri) periode 2012/2013.

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN  
PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA SIRU KECAMATAN LEMBOR  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT** Adalah benar merupakan hasil karya

yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun.

Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, .....2014

Mustajab

1059600 675 10

## **ABSTRACT**

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluhan pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani, sesuai dengan kenyataan dan pemahaman mereka.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi sawah, adakah kendala para penyuluh pertanian di lapang serta bagaimana kewenangan dan kompetensi penyuluh pada masyarakat tani saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi di desa siru, mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di lapang serta mengetahui kewenangan dan kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian pada petani.

Daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja yaitu di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dengan pertimbangan desa yang sangat berpotensi untuk diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 petani responden dan 4 responden penyuluh. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa peranan penyuluh pertanian di Desa Siru sudah berjalan optimal dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan petani. Upaya peningkatan produksi padi petani oleh penyuluh pertanian maupun petani sendiri sudah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh petani dengan adanya klompencapir, pameran pertanian, pelatihan agribisnis, dan prestasi yang diraih oleh petani. Fasilitas yang terdapat pada petani sudah cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum mendapat bantuan dari pemerintah. Prestasi yang diraih oleh beberapa petani juga sudah baik dengan segala keterbatasan sarana.



## **MOTO HIDUP**

**I.** *“wahai mereka yang beriman , mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan solat. Sesungguhnya Allah bersama–sama orang yang sabar,” (Al-Baqarah: 153)*

*Tindakan utama yang harus kita kerjakan bukanlah melihat apa yang terletak samar-samar kejauhan , melainkan melaksanakan apa yang tampak jelas didepan mata.*

**II.** *“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al Baqarah 2:216)*  
*Bukanlah kegagalan yang menjadi akhir dunia bagi kita, melainkan keputusanlah yang menghancurkan kita*

**III.** *“Sesungguhnya, Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar Ra“d 13:11)*  
*Sesungguhnya dalam setiap masalah, kadang bukan pemecahanlah yang harus kita cari. Tapi, kemampuan untuk melihat masalah itulah yang kita perlukan.*

**IV.** *Ikhlas dan tauhid adalah pohon yang ditanam ditaman hati, Amal perbuatan adalah cabang-cabangnya, sedangkan buah-buahnya adalah kehidupan yang baik didunia dan kenikmatan abadi di alam Akhirat. (Ibnu-Qayyim)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Atas segala karunia-Nyasehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tema yang dipilih dalam kegiatan yang akan dilaksanakan adalah peran penyuluh terhadap peningkatan produksi padi, dengan judul "peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi di desa siru kecamatan lembor kabupaten manggarai barat". Dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya yang terakhir, yang telah membawa umatnya pada kehidupan yang diterangi ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. H. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar bersertastaf.
2. Bapak Ammrudin, S.pt, M.pd, M.si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Ir.Hj.Naila Husain, M.Sidan Ibu Dewi Sartika.STP.M.S selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu bagi penulis dalam membimbing dan memberikan masukan serta arahan kepada Penulis.
4. Kepada Bapak/ibu Prof.Dr.Syaifuddin, M.Si, Asriyanti Syarif.,SP.,M.Si selaku Penguji yang memberikan masukan dan kritikan pada penulis saat ujian skripsi

5. Seluruh dosen, staf dan pegawai di lingkungan jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membantu dalam proses perkuliahan, administrasi dan penyusunan skripsi.
6. Terkhusus buat Ayahanda dan Ibunda tersayang yang banyak memberikan doa, dorongan, perhatian dan kasih sayangnya dengan tulus selama ini untuk segera menyelesaikan studi .
7. Terspesial Adindaku, Hasan Rahman, Husen Rahim, Rustam, Jakaria, Samiruddin, Ahmad Raden, Nawir, Lukman Yunus Singkatnya seluruh warga KAPMIL-MAKASSAR dan IKM-MAGRIB Makassar, yang telah memberikan penuliss emangat untuk memotivasi atas terselesainya skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Semua pihak dan Teman-teman yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidaks empat disebutkan satu persatu namanya.

Harapan Penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca utamanya bagi Penulis sendiri amin.....

Makassar,.....2014

Mustajab

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTO HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Penyuluh .....	5
2.2. Tugas pokok Penyuluh Pertanian.....	10
2.3. Peran dan fungsi penyuluh pertanian.....	10
2.4. Tingkat produksi padi sawah.....	11
2.5. Kerangka Pikir.....	13

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian.....	15
3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan .....	15
3.3 Teknik pengambilan Data.....	15
3.4. Analisis Data.....	15
3.5. Definisi Operasional .....	16

### IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Wilayah.....	19
4.2 Potensi penggunaan lahan .....	19
4.3 Keadaan penduduk .....	20
4.4 Umur Petani .....	20
4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	21
4.6 Mata Pencaharian Penduduk .....	22
4.7. Sarana dan prasarana penduduk.....	22

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden.....	25
5.1.1. Karakteristik Berdasarkan Umur Petani dan Penyuluh.....	25
5.2. Peran Penyuluh Pertanian.....	27
5.2.1. Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing.....	27
5.2.2. Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator Dan Dinamisator.. ..	28
5.2.3. Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi.....	29
5.2.4. Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan.....	30
5.3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Penyuluh Pertanian.....	31
5.4. Pendidikan petani .....	32
5.5. Pengalaman berusaha tani.....	33
5.6 Luas lahan.....	34
5.7. Respon petani terhadap kinerja kerja penyuluh.....	35
5.8. Pengalaman Bertani.....	36

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan .....	37
6.2 Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN .....	39

## DAFTAR TABEL

### *Nomor TeksHalaman*

1. Pola Penggunaan Lahan di Desa Siru, Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	20
2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis kelamin Di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	21
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	22
4. Mata pencaharian Penduduk di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.....	22
5. Sarana dan Prasarana Penduduk di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	23
6. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	26
7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	27
8. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	28
9. Luas Lahan yang dimiliki Petani Responden di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2014.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kuisisioner Penelitian .....	34
2.	Identitas Respon Petani Padi.....	35
3.	Identitas Respon Penyuluh Pertanian.....	35
4.	Rekapitulasi Data Rata-rata Penyuluh Pertanian.....	36
5.	Rekapitulasi Data Penelitian Penyuluh Pertanian.....	37
6.	Dokumentasi Penelitian.....	38



## DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pemikiran.....	14

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Penyuluhan bisa menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut ketrampilan. Kebanyakan agen penyuluhan bernaung dibawah organisasi resmi seperti departemen (pemerintah), perguruan tinggi, atau perusahaan komersil lainnya. Keberhasilan yang diperoleh dari struktur organisasi dan gaya kepemimpinan yang disepakati bersama ternyata sangat mempengaruhi efektifitas penyuluhan.

Sistem latihan dan kunjungan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan efektifitas penyuluhan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi dengan petani untuk meningkatkan struktur latihan, cara penyampaian dan administrasi pelayanan penyuluhan.

Agen penyuluhan pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani serta dapat mendorong minat belajar mereka. Para penyuluh pertanian harus berorientasi kepada masalah yang dihadapi petani, sesuai dengan kenyataan dan pemahaman mereka dan tidak lebih berorientasi kepada teknologi pertaniannya. Kegiatan penyuluhan banyak melibatkan pertimbangan nilai. Tidak jarang penyuluh dihadapkan pada keharusan memberi informasi tidak saja demi kepentingan petani sendiri tetapi juga untuk kepentingan masyarakatnya. Penyuluh diharapkan mempunyai wawasan yang luas tentang dunia sekelilingnya sehingga dapat menafsirkan rangsangan dan pesan-pesan yang diterima.

Agen penyuluhan dapat membantu petani menganalisis situasi yang sedang berkembang agar mereka selalu siap untuk memberikan peringatan kepada petani secara “tepat waktu” mengenai hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi dengan pemberian satu atau beberapa aspek permasalahan, petani akan mampu memecahkan masalahnya, bahkan kadang-kadang cukup dengan hanya penjelasan masalah analisis yang sistematis. Penyuluh seharusnya menganalisis terlebih dahulu keadaan petani sebelum memutuskan untuk membantunya.

Sangat sering petani memutuskan sesuatu berdasarkan pada kepentingannya sendiri, tetapi ada saat-saat dimana penyuluh perlu mengambil keputusan demi kepentingan petani. Dalam menghadapi masalah yang rumit, mungkin petani memerlukan bantuan dari luar seperti yang diberikan oleh agen penyuluhan. Namun, bila masalahnya cukup sederhana petani dapat

menyelesaikannya sendiri, meskipun petani mungkin mau menerima bantuan dengan senang hati. Dalam hal ini, penyuluh menjalankan tugasnya lebih ke arah pelayanan dibandingkan pendidikan.

Organisasi penyuluhan memegang peranan penting dalam membimbing petani mengorganisasikan diri secara efektif. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka dibentuklah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk secara rutin dan reguler agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian mengenai.

**“ Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan penyuluh terhadap peningkatan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) sawah di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat ?
2. Adakah kendala penyuluh pertanian di lapangan dalam upaya memberi materi penyuluhan terhadap peningkatan produksi padi petani.

### **1.3. TujuanDan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan penyuluh terhadap peningkatan produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi penyuluh pertanian di lapangan.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat member sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi:

1. Memberi gambaran tentang peran penyuluh di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian.
2. Dengan teridentifikasinya berbagai kendala di lapangan diharapkan dapat meningkatkan program penyuluhan pertanian.
3. Diharapkan dapat menjelaskan kewenangan dan kompetensi penyuluh pada masyarakat tani.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Penyuluh

Penyuluh dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal atau suatu sistem pendidikan diluar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1991).Anonima.

Mosher, 1960 (Dalam Soedarmanto, 1992), mengemukakan bahwa dalam penyuluhan pertanian mengandung arti aktivitas pendidikan diluar bangku sekolah (Non Formal) yang sifat-sifatnya sebagai berikut:

1. Selalu berhubungan dengan masyarakat petani yang ada di pedesaan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan pada waktu tertentu yang sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian atau usaha taninya guna mencapai tujuan peningkatan taraf hidup petani beserta keluarganya maupun masyarakat sekitarnya.
2. Menggunakan cara-cara dan metode-metode pendidikan khusus yang disesuaikan dengan sifat, prilaku dan kepentingan petaninya.
3. Keberhasilan pelaksanaannya memerlukan bantuan berbagai aktivitas baik secara langsung menunjang pendidikan itu (seperti perencanaan penyuluhan, penjadwalan waktu serta evaluasi), maupun yang tidak

langsung menunjangnya (penyediaan sarana produksi, fasilitas pengolahan hasil yang memadai).

Berdasarkan definisi yang terurai di atas dapat di tarik suatu definisi mengenai penyuluhan pertanian yaitu suatu jasa pendidikan no formal dan informasi pertanian yang di berikan oleh pihak-pihak tertentu kepada petani maupun pihak lain yang memerlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sesuai kebutuhannya. Pihak pelaksana penyuluhan tidak terbatas pada pemerintah tetapi bisa juga dilaksanakan oleh organisasi non pemerintah maupun pihak swasta lainnya (Ibrahim, 2003).

Berbagai pengamatan menunjukkan bahwa penyuluhan baik Penyuluhan Pertanian Spesialis (PPS) maupun Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) belum mendapatkan informasi hasil penelitian yang mereka perlukan secara kesinambungan. PPS yang sebagian dari tugasnya diharuskan untuk melatih PPL secara teratur merasakan kurangnya informasi hasil penelitian untuk mendukung kegiatan itu yang akhirnya berlanjut kepada kurang efektifnya latihan dan kunjungan PPL ke petani. Penelitian sering pula dinilai kurang efektif karena tidak langsung berkaitan dengan masalah lapangan yang dihadapi oleh petani dan penyuluh. Peneliti kurang menerima umpan balik yang mereka perlukan untuk menyusun program penelitian, kondisi ini secara jelas memperlihatkan belum memadainya keterkaitan antara penelitian dan penyuluhan (Anonim, 1992).

Didalam kenyataannya, kualifikasi penyuluhan tidak cukup hanya dengan memenuhi persyaratan keterampilan sikap dan pengetahuan saja, tetapi keadaan

atau latar belakang sosial budaya, bahasa, agama, kebiasaan-kebiasaan. Seringkali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluhan yang dilakukan. Karena itu penyuluhan yang baik, sejauh mungkin harus memiliki latar belakang sosial budaya yang sesuai dengan keadaan seorang penyuluh akan bertugas di wilayah kerja yang memiliki kesenjangan sosial budaya yang telah dimilikinya (Mardikanto, 1994).

Ragam materi yang perlu disiapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan mencakup :

1. Kebijakan dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan pertanian (baik dari tingkat pusat maupun sampai di tingkat lokalitis), seperti pola kebijakan umum pembangunan pertanian, kebijakan harga dasar atau penyaluran kredit.
2. Hasil-hasil penelitian atau pengujian dan rekomendasi teknis yang dikeluarkan untuk instansi yang berwenang.
3. Pengalaman petani yang telah berhasil.
4. Informasi pasar seperti harga barang, penawaran dan permintaan (Mardikanto, 1994).

Dalam bahasa Belanda digunakan kata “voorlichting“ yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara Belanda menggunakan kata penyuluhan, sedangkan Malaysia yang



dipengaruhi bahasa Inggris menggunakan kata perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilahkan sebagai pemberian saran atau beratung yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Kegiatan penyuluhan sebenarnya bukanlah sekedar penyampaian informasi dan menerangkan segala sesuatu yang perlu kita terangkan kepada masyarakat, akan tetapi penyuluhan bertujuan agar masyarakat benar-benar memahami, menghayati dan atas kesadarannya sendiri mau menerima, menerapkan dan melaksanakan sesuatu yang terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi, keluarga, dan masyarakatnya serta kemajuan bangsa dan negara.

Dapat dikatakan, penyuluhan bukanlah kegiatan perubahan perilaku melalui pemaksaan atau ancaman-ancaman, tetapi penyuluhan adalah upaya perubahan perilaku melalui proses pendidikan, sehingga kegiatan penyuluhan sungguh tidak gampang, tetapi memerlukan ketekunan, kesabaran, menuntut banyak waktu, tenaga, biaya dan merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan (Anonim, 1991).

Pada unit yang paling kecil di daerah pedesaan, pendekatan berdasarkan kelembagaan dalam proses adopsi inovasi adalah melalui lembaga yang disebut dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Di BPP ini ada sejumlah penyuluh pertanian, mereka merencanakan dan membuat program penyuluhan, kemudian dituangkan dalam praktek, misalnya melalui Demonstrasi Plot (Demoplot),

Demonstrasi Farm (Demfarm), Demonstrasi Area (Demarea), atau melalui cara lain. Selanjutnya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan pembantu-pembantunya ditingkat desa, yaitu para kelompok tani, maka informasi tersebut diteruskan kepada petani, apakah melalui cara kunjungan, rapat atau lainnya (Soekartawi, 1992).

Dalam prakteknya penempatan penyuluh dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Penyuluh lapangan yaitu seorang penyuluh ditempatkan di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP).
2. Penyuluh tingkat kecamatan yang ditempatkan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).
3. Penyuluh tingkat kabupaten yang ditempatkan di Dinas Lingkup Pertanian Dati II.
4. Penyuluh tingkat provinsi yang ditempatkan di Dinas Lingkup Pertanian Dati I maupun Balai Informasi Pertanian.
5. Penyuluh tingkat nasional yang ditempatkan di Badan Pengendalian Bimas (Suhardiyono, 1992).

Salah satu unsur utama yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat adalah lemahnya komunikasi antara penyuluh dengan masyarakatnya, karena kurang adanya kontak pribadi yang disebabkan oleh :

1. Bentuk komunikasi yang paling efektif adalah tatap muka.

2. Kebutuhan serta kemampuan masyarakat bawah umumnya bersifat situasional dan bersifat individual (orang per orang).
3. Semua kegiatan dan bantuan, cenderung diawasi oleh pemerintah atau penyedia sumber dana yang sering membatasi ruang gerak dan kelincihan penyuluh (Mardikanto, 1991).

## **2.2. Tugas Pokok Penyuluh Pertanian**

Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan.

Sistem penyuluhan akan sangat tidak efektif bila terdapat kekurangan-kekurangan teknis seperti kurangnya informasi, dan teknologi yang memadai yang bisa disampaikan ke petani. Selain itu adanya kekurangan staf dan model penyuluhan menyangkut penyebaran informasi dan teknik penyampaian adalah contoh dari faktor penghambat kelancaran penyuluhan (Bayer et al, 1999).

## **2.3. Peran dan Fungsi Penyuluh Pertanian**

### **2.3.1. Penyuluh Sebagai Pembimbing**

#### **1. Penyebar Pengetahuan**

Pendidik sebagai penyebar pengetahuan berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan ataupun informasi kepada peserta didik. Dalam hal ini sebagai penyebar pengetahuan, maka pendidik lebih berupaya untuk mentransfer pengetahuan peserta didik.

#### **2. Pelatih Keterampilan**

Pendidik sebagai pelatih keterampilan berfungsi memberikan latihan-latihan keterampilan kepada peserta didik. Keterampilan yang diberikan kepada peserta didik adalah keterampilan yang berhubungan dengan kebutuhan akan keterampilan yang dirasakan oleh peserta didik. Sehingga dengan demikian kegiatan tersebut benar-benar diminati dan berhubungan langsung dengan masalah-masalah kehidupan yang dirasakan oleh peserta didik.

### 3. Perancang Pengalaman Belajar

Sebagai perancang pengalaman belajar pendidik berfungsi sebagai pengembang model rancang dengan menyertakan pemilihan lapangan masalah yang telah dikenal oleh peserta didik, melalui prosedur diagnosis diri dan memilih format yang sesuai (individu, kelompok, kegiatan massa) untuk belajar. Dengan demikian, pendidik menciptakan situasi yang memungkinkan anggota kelompok mendapatkan pengalaman baru atau membantu peserta didik menata pengalamannya di masa lampau dengan cara baru, sehingga timbul kesempatan untuk mengubah perilaku.

#### **2.3.2. Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator Dan Dinamisator**

Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.

Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.

### **2.3.3. Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi**

Maka sejalan dengan Era Otonomi Daerah, maka metode penyuluhan pertanian yang digunakan hendaknya lebih banyak memperankan petani beserta keluarganya sedang para penyuluh pertanian secara berangsur menjadi fasilitator atau hanya sebagai narasumber.

Metode demonstrasi, dan Sekolah Lapangan sering kali dipandang sebagai metode yang paling efektif, karena metode seperti ini sesuai dengan kata pepatah “seeing is believing” yang dapat diartikan sebagai “dengan melihat, kita menjadi percaya” atau percaya karena melihat. Artinya didalam kegiatan penyuluhan, kepada sasaran penyuluhan perlu ditunjukkan bukti-bukti yang nyata, yang dapat dengan mata kepala mereka sendiri, agar mereka mempercayai segala sesuatu yang disuluhkan. Bila mereka sudah percaya mereka lebih cepat terdorong untuk mencoba dan menerapkannya.

Oleh sebab itu, metode demonstrasi dan sekolah lapangan hampir selalu diterapkan oleh setiap penyuluh, meskipun sebenarnya metode ini lebih tepat diterapkan setidak – tidaknya pada tahapan “minat” dan “menilai”, karena memerlukan biaya yang relative mahal.

Metode Penyuluhan Pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru).

Penggolongan Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian dapat digolongkan menjadi:

Berdasarkan Teknik Komunikasi

- a. Metode Penyuluhan Pertanian Langsung
- b. Metode Penyuluhan Pertanian Tidak Langsung

Berdasarkan Jumlah Sasaran yang Dicapai

- c. Metode Penyuluhan Pertanian dengan pendekatan perorangan
- d. Metode Penyuluhan Pertanian dengan pendekatan kelompok
- e. Metode Penyuluhan Pertanian dengan pendekatan massal

Berdasarkan Indra Penerima dari Sasaran

- f. Metode Penyuluhan Pertanian yang diterima oleh indra penglihatan
- g. Metode Penyuluhan Pertanian yang diterima oleh indra pendengaran
- h. Metode Penyuluhan Pertanian yang diterima oleh beberapa indra

Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian

Penggunaan panca indera tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar seseorang karena panca indera tersebut selalu terlibat di dalamnya. Hal ini dinyatakan oleh Socony Vacuum Oil Co. Yang di dalam penelitiannya memperoleh hasil sebagai berikut : 1% melalui indera pengecap, 1,5% melalui indera peraba, 3% melalui indera pencium, 11% melalui indera pendengar dan 83% melalui indera penglihat.

Dalam mempelajari sesuatu, seseorang akan mengalami suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental psikologis sebagai berikut :

Tahap sadar yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh

Tahap minta yaitu tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.

Tahap menilai yaitu penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap.

Tahap mencoba yaitu tahap dimana sasaran mulai mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas.

#### **2.3.4. Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan**

##### **Demonstrasi Pengertiang**

Demonstrasi merupakan suatu metode untuk memperlihatkan secara nyata tentang cara atau hasil penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani dan keluarganya.

Teknologi yang didemonstrasikan sudah teruji baik dari mudahnya diterapkan secara ekonomi menguntungkan dan sosial budaya dapat diterima

## 1. Tujuan

Menyakinkan sasaran akan suatu cara yang lebih baik dan menguntungkan  
Menunjukkan hasil sesuatu cara baru  
Memperlihatkan keuntungan dari suatu anjuran

Terbukanya kesempatan bagi sasaran untuk berperan aktif dalam kegiatan pembangunan pertanian  
Terbukanya kesempatan bagi sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan secara lebih nyata.

3. Manfaat
4. Efektif untuk mengajarkan ketrampilan
5. Menumbuhkan kepercayaan
6. Merangsang kegiatan
7. Dapat memberikan keterangan dengan fakta-fakta yang nyata
8. Menumbuhkan sikap kepemimpinan
9. Hambatan
10. Tidak dapat dipakai untuk semua kegiatan
11. Memerlukan banyak persiapan, peralatan dan ketrampilan
12. Hasilnya dapat rusak karena faktor lain.



#### **2.4. Tingkat Produksi Padi Sawah.**

Prediksi peningkatan produksi beras nasional dari data aram I tahun 2012 diragukan oleh Bungaran Saragih yang juga merupakan salah satu Guru Besar Institut Pertanian Bogor (IPB). Tahun 2012 masih menyisakan enam bulan ke depan. Sepanjang beberapa bulan kedepan kita akan memasuki musim kering. Apalagi, diramalkan akan terjadi El Nino. Jadi keakuratan data itu diragukan.

Menurut data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS), aram I produksi padi pada 2012 mencapai 68,59 juta ton gabah kering (GKG). Sedangkan angka tahun lalu mencapai 65,76 juta tn GKG. Dengan demikian peningkatan yang dicapai tahun ini mencapai 4,31%. Angka ini diperoleh dari penghitungan produksi riil bulan Januari hingga April ditambahkan prediksi produksi bulan Maret.

Menurut informasi dari Direktur Jenderal Tanama Pangan Kementerian Pertanian, peningkatan produksi padi diperkirakan surplus 5.528 juta ton beras pada akhir tahun. Angka yang muncul tersebut dengan memperhitungkan jumlah konsumsi beras sebesar 135,01 kilogram per kapita dalam setahun. Ketersediaan beras mencapai 38.563 juta ton, sedangkan kebutuhannya sebesar 33.035 juta ton.

Kondisi kemandirian pangan dengan program ketahanan pangan di negeri ini tidak sekedar berbicara masalah data. Aksi nyata yang melibatkan banyak pihak perlu dilakukan dengan serius dan penuh komitmen. Penyusunan strategi jangka

pendek hingga jangka panjang harus disusun dengan baik dan benar. Sosialisasi program yang dilaksanakan harus dimengerti benar oleh semua komponen bangsa.

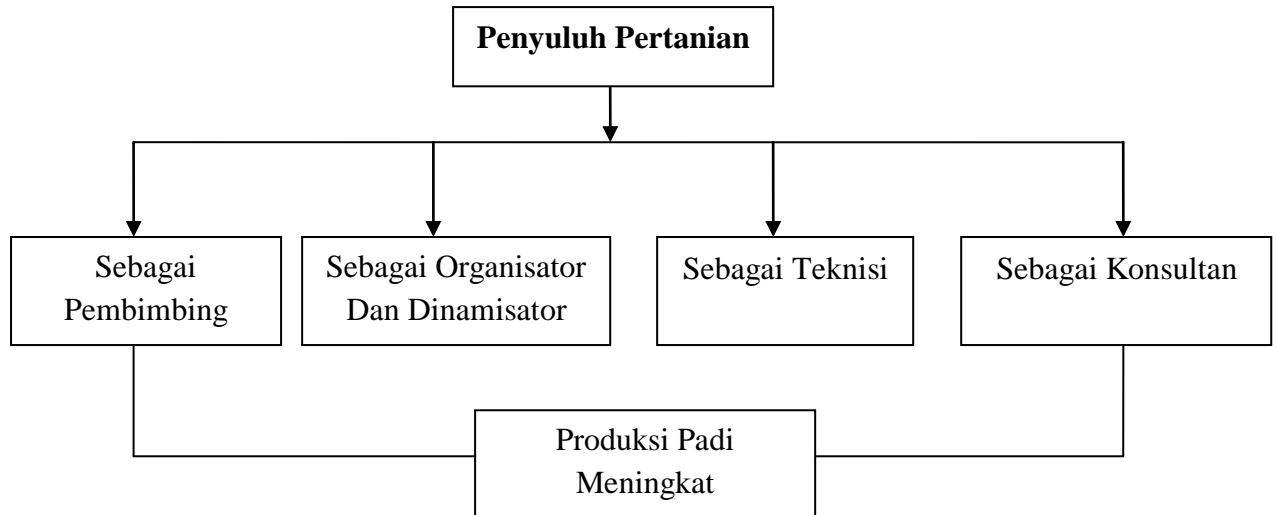
## **2.5. Kerangka Pikir**

Dalam usaha padi sawah petani harus dapat meningkatkan usaha melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan usahanya yaitu dengan meningkatkan produksi padi yang di usahakannya. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya maka petani terlibat dalam penyuluhan pertanian dimana dalam penyuluhan ini petani dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta dapat bekerja sama untuk kepentingan mereka secara bersama.

Petani padi dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya harus memahami arti pentingnya penyuluhan untuk mengukur bagai mana peranan Penyuluh dalam peningkatan produksi padi.) Indicator yang di gunakan untuk mengukur hal tersebut yaitu, Menyediakan fasilitas yang memadai pemberian fasilitas dalam program penyuluhan pertanian agar lebih memudahkan proses komunikasi serta pemberian fasilitas atau bantuan alat-alat pertanian untuk meningkatkan usaha petani padi.

Dengan melihat indicator peranan penyuluh tersebut maka di harapkan petani padi sebagai petani dapat menerapkan indicator tersebut sehingga berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani padi yang di kelolahnya. Untuk lebih jelas berikut bagan kerangka pikir penyuluhan.

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan yaitu mulai bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Agustus 2014, dengan lokasi penelitian di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

#### **3.2. Teknik Penentuan Sampel/Informan**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang berada dalam wilayah Desa Siru. Hasil survey awal diketahui jumlah petani padi yang sebanyak 150 petani. Jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar  $\pm 20\%$ . Penentuan responden dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*), ditambah penyuluh koresponden sebanyak 4 orang.

#### **3.3. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data ditempuh sebagai berikut :

- a. Data primer dikumpulkan melalui wawancara masing-masing responden, yang meliputi : data identitas respon petani padi, data mengenai peranan penyuluh.
- b. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa.

#### **3.4. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang ada sehingga mampu menjawab rumusan masalah tersebut baik data sekunder maupun data primer dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu teknik menganalisis data dengan menggunakan metode statistika deskriptif, yang hanya menjelaskan secara umum indikator-indikator penelitian yang diteliti.

Analisa data deskriptif ini dilakukan dengan cara tabulasi, setelah keseluruhan data diperoleh selanjutnya diolah dan hasilnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi berdasarkan tanggapan responden kemudian dipersentasekan pada masing-masing tanggapan responden tersebut. Hasil persentase tanggapan responden tersebut akan diinterpretasikan oleh peneliti menjadi seperangkat informasi yang menggambarkan tentang tanggapan petani terhadap Kinerja penyuluh pertanian, Untuk peningkatan produksi padi (*Oryza sativa L.*) dan pendapatan petaniserta partisipasi masyarakat dalam mengikutienyuluhan. DiDesa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

### **3.5. Definisi Operasional**

Devinisi oprasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- a) Peranan adalah serangkaian perkiraan yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalamposisi social tertentu yang memiliki hubungan . Peranan juga mengatur interaksi antar individu dan memberikan dukungan.
- b) Petani sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
- c) PPL(Penyuluh Petani Lapang) adalah penyuluh umum pada tingkat setempat yang menaungi beberapa desa dan bertanggung jawab untuk melakukan kontak langsung dengan petani dengan memberikan penyuluhan mengenai sesuatu hal yang akan dilaksanakan oleh petani untuk mengelolah usaha taninya demi meningkatkan kesejadraannya.

- d) Peran penyuluh adalah: Sebagai Pembimbing, Sebagai Organisator, Dinamisator, Teknisi Dan Konsultan.
- e) Penyuluh sebagai pembimbing adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik system usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek, penyuluh harus mampu member praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman.
- f) Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator adalah dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluh para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomidan social yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat disekitarnya. Dalam membentuk dan mengembangkan kelompok tani, penyuluh sebagai dinamisator dan organisator.
- g) Penyuluh sebagai teknisi adalah seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilanteknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikansaran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat tknis.

## **IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

### **4.1. Letak Wilayah**

Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki jarak dari ibu kota Kabupaten  $\pm 61$  km, dan dari ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Timur  $\pm 5000$  km.

Secara administrasi Desa Siru berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Welak
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Poco Rutang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Lurah Tangge
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wae wako

Keadaan umum iklim yang ada di Desa Siru yaitu dengan curah hujannya pertahun  $280^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan ketinggiannya  $\pm 3000$  meter dari permukaan laut (dpl) dengan suhu udara  $20-40^{\circ}\text{C}$ . Adapun jenis tanah yang ada di Desa Siru adalah jenis tanah latosal dengan pH tanah  $5 - 7$ .

### **4.2. Potensi Penggunaan Lahan**

Sistem penggunaan lahan pada usahatani di Desa Siru meliputi Perkebunan dan sawah irigasi, pola penggunaan lahan di Desa Siru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pola Penggunaan Lahan di Desa Siru, Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2014.

No.	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah Tadah Hujan	12.100	1,30
2.	Sawah Irigasi	100	0,37
3.	Tegalan	115.800	12,40
4.	Perkebunan	1000	0,10
5.	Perumputan	10.800	1,16
6.	Pekarangan	2.500	0,27
7.	Hutan	788.300	84,40
	Jumlah	930600	100,00

Sumber : Kantor Desa Siru, 2014

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas adalah lahan tegalan dengan luas 1.158,00 ha. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sempit adalah lahan pekarangan yaitu seluas 10.00 ha. Kenyataan ini menunjukkan dan memberi peluang bagi kehidupan masyarakat di Desa Siru untuk hidup sebagai petani tanaman pangan dan perkebunan.

#### **4.3. Keadaan Penduduk**

Pada bahasan ini, akan dibahas tentang umur penduduk tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh penduduk dalam kegiatan sehari-harinya.

#### **4.4. Umur Petani**

Berdasarkan data dari kantor Desa Siru, jumlah Usia (15 – 65) di Desa Siru adalah 1.500 orang, dan yang non usia kerja (0 – 14 di atas 65 tahun) adalah 1750 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis kelamin Di  
Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, 2014

No.	Umur (thn)	Laki-Laki (org)	Perempuan (org)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	0 – 4	463	318	781	19,58
2.	5 – 10	325	341	666	16,70
3.	11 – 14	351	337	688	17,25
4.	15 – 39	368	397	765	19,18
5.	40 – 54	288	278	566	14,20
6.	55 – 59	159	135	294	7,37
7.	60 ke atas	124	104	228	5,72
	Jumlah	2078	1910	3988	100,00

Sumber : Kantor Desa Siru, 2014

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa jumlah usia anak dan remaja lelaki jauh dibawah jumlah anak dan remaja perempuan. Begitu pula dengan kelompok usia lainnya, jumlah pria jauh dibawah jumlah wanita.

#### 4.5. Tingkat Pendidikan Penduduk

Dari registrasi penduduk Desa Siru, yang diperoleh dari Kantor Desa, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk dikelompokkan menjadi 4 yaitu, tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA dan Sarjana. Untuk jelasnya dapat dilihat pda Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, 2014

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (org)	Perempuan (org)	Jumlah(org)	Persentase ( % )
1.	SD	700	850	1550	86,08
2.	SLTP	250	100	350	10,27
3.	SLTA	56	37	93	4,12
4.	S1	21	15	36	2,53
	Total	1027	1002	2029	103

Sumber : Kantor Desa Siru, 2014

#### 4.6. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Siru pada umumnya adalah petani sawah dan kebun dengan tanaman hortikultura. Namun tak semua penduduk Desa Siru bermata pencaharian sebagai petani, karena ada juga masyarakat desa yang mata pencahariannya sebagai pedagang, pengusaha, dan pegawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Mata pencaharian Penduduk di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat.

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase ( % )
1.	Petani	1.500	97,99
2.	Pengusaha	40	1,74
3.	Pegawai	55	2,27
	Jumlah	1595	102

Sumber : Kantor Desa Siru, 2014

#### 4.7. Sarana dan Prasarana Penduduk

Untuk memperlancar aktivitas masyarakat dan pembangunan di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, maka harus didukung oleh

sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Penduduk di Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, 2014

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Bidang Pendidikan	8
	Bidang Kesehatan	6
	Pelayanan Masyarakat	2
	Bidang Keagamaan	6
2.	Bidang Olahraga	2
	Prasarana Perhubungan	1
	Alat Transportasi	5
3.	Alat Komunikasi	5
	Lembaga Kemasyarakatan	1
	Organisasi	2
4.	Sarana Pertanian	1 Km
	Sarana Pemerintahan	5

Sumber : Kantor Desa Siru, 2014

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Siru sudah cukup lengkap, yaitu terdiri dari sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, bidang olahraga, alat transportasi, dan alat komunikasi, bidang keagamaan, dan perhubungan. Jadi dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Siru sudah cukup terpenuhi di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

#### 5.1.1. Pendidikan Responden

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berpikir dalam menerima inofasi baru dan mengelola usahatannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1997).

Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, 2014

No	Tingkat Pendidikan	Lama Sekolah (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	6	13	43,33
2.	SLTP	7-9	8	26,67
3.	SLTA	10-12	4	13,33
4.	S1	13-16	5	16,67
Total			30	100,00

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden yang paling banyak adalah SD yaitu 13 orang dengan persentase 43,33 persen, sedangkan

tingkat pendidikan petani responden yang paling sedikit adalah SLTA yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33 persen.

Dengan demikian bahwa, tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Siru tergolong masih rendah, sehingga pola berpikir untuk menerima inofasi baru sulit untuk mengerti dan menerapkannya.

### 5.1.2. Identitas Responden Penyuluh

Krateristik responden penyuluh pertanian berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 7 Rata-Rata Umur Responden Penyuluhan Pertanian

Umur Responden (th)	Jumlah Jiwah	Presentase
25-35	1	25
36-45	3	75
Jumlah	4	100

Sumber : Data Primer, 2014

### 5.1.3. Luas Lahan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden bervariasi, mulai dari lahan yang berukuran 0.25 ha sampai dengan 1.50 ha. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada table 14.

Tabel 8.Luas Lahan yang dimiliki Petani Responden di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat 2014.

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1,0-1,9	5	16,67
2,0-2,9	12	40,00
3,0-4,0	13	43,33
Total	30	100.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat yang terbanyak adalah pada

kisaran 3,0-4,0 ha yaitu sebanyak 13 orang dengan presentase 43,33 persen, kemudian petani responden yang paling sedikit adalah pada kisaran 1,0-1,9 dengan jumlah 5 orang dan dengan persentase 16,67 persen.

## **5.2. Peranan Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian perlu merencanakan beberapa hal yang dapat membantu petani dalam membentuk pendapat yang sehat dan mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan produktivitas petani yang ada di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat.

### **5.2.1. Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing**

Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek, penyuluh harus mampu member praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman. Dari hasil penelitian diperoleh tanggapan responden atas peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing sebagai berikut:

Tabel 9 Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing

No	Kriteria	Interval	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Baik	1.00-1.75	0	0.00
2	Kurang Baik	1.76-2.53	0	0.00
3	Baik	2.54-3.29	28	93.00
4	Sangat Baik	3.30-4.00	2	6.67
Total			30	100.000

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2014

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan peranan penyuluh sebagai pembimbing mendapat respon sebesar 93,00 % baik. Hal ini disebabkan karena parah penyuluh pertanian di desa siru kecamatan lembor kabupaten manggarai barat bersifat professional selalu memberikan pembinaan pada petani baik dari pengalaman hidup maupun secara teoritis.

Peran penyuluh pertanian dalam menguasai bantuan modal dan memberikan informasi mengenai sumber dana kredit sudah optimal, penyuluh berusaha merekomendasikan kepada petani agar mendapat bantuan modal usaha dari dinas pertanian maupun prusahaan-prusahaan terkait dan sering kali lewat KUT.

### **5.2.2. Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator Dan Dinamisato**

Peranan penyuluh pertanian sebagai Organisato dan Dinamisator adalah membantu petani dalam memecahkan masalah mereka, Jika petani menghadapi masalah mengenai pertanian, misalnya menganjurkan pemakaian tehnologi moderen, pemakaian pupuk, memperkenalkan kepada petani gejala beberapa penyakit atau hama serta bagaimana tindakan yang harus diambil jika terjadi infeksi, Selain itu, dapat juga membekali petani dengan buku acuan yang menggulas berbagai jenis hama dan penyakit beserta cara pemberantasannya. Dari

hasil penelitian dapat diketahui tanggapan responden mengenai peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor sebagai berikut:

Tabel 10 Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator

No	Kriteria	Interval	Jumlah(Orang)	Presentase(%)
1	Tidak Baik	1.00-1.75	0	0.00
2	Kurang Baik	1.76-2.53	0	0.00
3	Baik	2.54-3.29	19	63.33
4	Sangat Baik	3.30-4.00	11	36.67
Total			30	100.000

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 10 dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor sekitar 63,33 % baik. Karena dalam hal ini penyuluh suda banyak membantu petani dalam meningkatkan produksi padinya. Penyuluh juga sering member masukan tentang masalah pertanian mengenai penyakit atau hama yang harus diwaspadai serta informasi lainya yang bukan dari pertanian misalnya informasi tentang flu burung yang setahun blakanggan ini menggemparkan Negara kita.

Penyuluh juga berperan dalam mengambil keputusan para petani dengan cara musyawara mufakat namun, penyuluh hanya bertindak sebagai pengarah sedangkan keputusan mutlak sepenuhnya di tangan petani.

### **5.2.3. Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi**

Suatu hal kecil yang harus dingat oleh para penyuluh lapangan dalam memilih metode penyuluhan yang sesuai yaitu keterlibatan petani dalam proses belajar mengajarnya. Dalam menyelenggarakan penyuluhan, penyuluh lapangan harus bertingka laku wajar, tidak berlebihan dan jika mungkin kegiatan belajar mengajar dalam penyelenggaraan penyuluh harus dilakukan melalui diskusi,



praktek demonstrasi dan berulang-ulang yang dilakukan oleh petani serta untuk melaksanakan kegiatan usaha lainnya secara maksimal. Berikut ini adalah data hasil penelitian mengenai tanggapan responden tentang peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi:

Tabel 11 Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi

No	Kriteria	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (Persen)
1	Tidak Baik	1.00-1.75	0	0.00
2	Kurang Baik	1.76-2.53	8	26
3	Baik	2.54-3.29	18	60.00
4	Sangat Baik	3.30-4.00	4	13.33
Total			30	100.000

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2014

Berdasarkan table 11 diatas dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh penyuluh sekitar 60% menyatakan baik. Hal ini disebabkan cara penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani mudah dipahami dan cukup sering melakukan demonstrasi praktek pertanian walaupun masih adanya keterbatasan alat-alat tehnologi yang di gunakan, namun secara teori dan teknis cukup menguasai dan optimal . Pada waktu kegiatan penyuluh, penyuluh harus berusaha agar semua petani secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **5.2.4. Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan**

Penyuluh pertanian sebagai konsultan yaitu penyuluh bertindak member pengarahan dan memperkenalkan tehnologi baru kepada petani serta bagaimana perbaikan-perbaikan yang perlu dibenahi dalam upaya memecahkan masalah pertanian. Selain penyuluh pertanian, organisasi swasta atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) semakin besar peranannya dalam pembangunan desa dan

pendidikan penyuluhan yang merupakan salah satu alat kebijakannya. Data hasil penelitian yang menyatakan respon penyuluh pertanian sebagai konsultan sebagai berikut:

Tabel 12 Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

No	Kriteria	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (Persen)
1	Tidak Baik	1.00-1.75	0	0.00
2	Kurang Baik	1.76-2.53	0	0.00
3	Baik	2.54-3.29	10	33.33
4	Sangat Baik	3.30-4.00	20	66.67
Total			30	100.000

Sumber: Data Primer Telah Diolah, 2014

Pada table 12 di atas, dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai peran penyuluh pertanian sebagai konsultan sekitar 66.67% menyatakan sangat baik karena penyuluh selalu memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terapan, walaupun dalam pengaplikasiannya masih kurang optimal. Selain penyuluh pertanian, ada juga organisasi pertanian LSM yang memberikan penyuluh untuk menambah wawasan para petani dan hal ini memang di sambut baik oleh para petani.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai peran penyuluh terhadap peningkatan produksi padi di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat, dapat di tarik kesimpulan bahwa:

- 1) Peran penyuluh pertanian yang sesuai di Desa Siru antara lain sebagai pembimbing, sebagai dinamisator, sebagai teknisi serta sebagai konsultan petani, masuk kategori Baik.

### **6.2. Saran**

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penyuluh pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari berpengalaman petani yang berhasil, sebab masih banyak penyuluh yang kurang menyadari bahwa petani sekarang lebih kreatif, inovatif dan terpelajar walaupun juga masih ada yang berpendirian terbelakang atau masih minim.
- 2) Penyuluh dalam bidang pertanian dan teknologi baru hendaknya sering diadakan, baik oleh pemerintah atau swasta untuk lebih meningkatkan prestasi petani tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fisher, B.A. 2001. *Teori-teori Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Rogers, E.M. 2003. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Rohani, A. 1999. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sari, E. S. 2001. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Slamet, Margono, 2004. *Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inofasi*. Proyek Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Ciawi Bogor.
- Soedarmanto. 1992. *Dasar-dasar Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Unibraw. Malang.
- Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sumaryono, 2001. *Peranan Saluran Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Pertanian*. Sosial Ekonomi. Universitas Lampung. Lampung.
- Van den Bann and Hawkins, H.S. 2005. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anonim 1 2001 Peranan Penyuluh Diakses Melalui [www.goole.com](http://www.goole.com) Pada Tanggal 24 Mei 2014.
- Anonima, 2010. Pengertian penyuluhan. [Diakses 27 Maret 2010 pada situs <http://www.google.com>, 2010.

Lampiran 1 Kusioner

**DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER**

**Identitas Responden**

No. Responden :

Nama :

Jenis Klamin :Wanita/Laki-laki

Usia :

Pendidikan :

Beri tanda silang (x) Pada jawaban yang anda anggap sesuai, serta berikan alas an saudara!

**Keterangan:**

**SB** : Sangat baik

**KB** : Kurang Baik

**B** : Baik

**TB** : Tidak Baik

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
<b>A.</b>	<b>Peranan penyuluh pertanian</b>				
<b>a.</b>	<b>Penyuluh sebagai pembimbing petani</b>				
	a. Bagaimana menurut anda pembinaan yg di berikan penyuluh pada petani tentang teknik usaha tani. Alasan:				
	b. Apakah tanggapan anda tentang penyuluhan yang dilakukan 2 kali dalam sebulan cukup efektif? Alasan:				
	c. Bagaimana peran penyuluh dalam memberikan bimbingan dan mengusahakan bantuan modal/sumber dana kridit? Alasan:				
	d. Apakah bimbingan dan pengarahan yang disampaikan penyuluh tentang informasi bantuan modal cukup relevan? Alasan:				
<b>b.</b>	<b>Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator</b>				
	a. Bagaimana peran penyuluh dalam pemberdayaan petani? Alasan:				
	b. Bagaimana peran penyuluh dalam member				

	<p>masuk tentang masalah yang dihadapi serta upaya pemecahannya? Alasan:</p> <p>c. Bagaimana peran penyuluh dalam pengambilan keputusan di pertanian? Alasan:</p> <p>d. Bagaimana presensi kunjungan yang dilakukan penyuluh suda optimal? Alasan:</p> <p><b>c. Penyuluh Sebagai Teknisi</b></p> <p>a. Bagaimana tingkat keahlian/ketrampilan yang dimiliki penyuluh dalam memberikan demonstrasi yang bersifat teknis? Alasan:</p> <p>b. Apakah penyuluh dalam memberikan demonstrasi/platihan tentang teknik usahatani dan metode serta inovasinya sudah optimal? Alasan:</p> <p><b>d. Penyuluh Sebagai Konsultan</b></p> <p>a. Bagaimana upaya penyuluh dalam memperkenalkan tehnologi baru pada petani? Alasan:</p> <p>b. Jika ada LSM Yang memberikan penyuluhan, Bagaimana tanggapan anda dengan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak swasta tersebut? Alasan:</p> <p>c. Bagaimana juga respon saudara saatada perkenalan alat-alat baru pertanian yang dilakukan penyuluh maupun LSM terkait? Alasan:</p>				
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Padi

NO	Nama Responden	Umur (Thn)	Pengalaman BT Padi	Pendidikan	Luas lahan (Ha)
1.	Amran	30	24	SMA	2
2.	Safrudin Juang	32	18	SMA	1
3.	Raden	28	13	S1	2
4.	Ruslan	26	15	SD	1.5
5.	Yusuf Satu	60	17	SD	2
6.	Umar Jidin	30	9	SMP	2
7.	Selama	35	9	SMP	2.5
8.	Hamsi	40	10	SD	2
9.	Jibril	30	19	SD	1
10.	Umar Sulu	45	16	SD	1
11.	Merda	40	16	S1	4
12.	Lukman	30	21	S1	3
13.	Seleman	45	9	SMA	1
14.	Jamil	47	28	SD	3
15.	Amir Abdullah	49	21	SMP	4
16.	Muksin	46	28	SD	4
17.	Amir	35	21	SD	3
18.	Mus Muliadin	28	13	SD	2
19.	Sudirman	39	25	SD	2
20.	Mustakim	37	15	S1	2
21.	Ahmad Ganti	41	21	SMA	3
22.	Abd. Rasid	33	13	SMP	2
23.	Fudin	31	11	SMA	3
24.	Muhamad Said	34	13	SMA	3
25.	Muhamad Suud	35	11	S1	4
26.	Fendi	29	15	SD	3
27.	Abdul Majid	31	16	SD	3
28.	Jumadi	32	12	SMA	2
29.	Salahudin	36	18	SMA	2
30.	Jahasa	38	21	SD	3

Lampiran 3 Identitas Responden Penyuluh Pertanian

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	Umur
1	Hilarius Bius, SP	Sarjana Pertanian	40
2	Ahmad Rabun, SP	Sarjana Pertanian	45
3	Ahmad Yanto, SP	Sarjana Pertanian	30
4	Siti Hadija, SP	Sarjana Pertanian	25

Sumber: BPP-KP Kecamatan Lembor, 2014

Lampiran 4 Rekapitulasi Data Penelitian Peranan Penyuluh Pertanian

No	PERANAN PENYULUH PERTANIAN																					
	Penyuluh Sebagai Pembimbing				Jumlah	Rata-Rata	Sebagai Organisasi & Dinamis				Jumlah	Rata-rata	Sebagai Teknisi		Jumlah	Rata-Rata	Sebagai Konsultan			Jumlah	Rata-Rata	
	a	b	c	d			a	b	c	d			a	b			a	b	c			
1.Amran	4	3	3	3	13	3.25	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	3	3	3	9	3.00	
2.Safrudin Juang	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	4	4	3	11	3.67	
3.Raden	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	2	3	5	2.50	3	3	3	9	3.00	
4.Ruslan	3	3	3	3	12	2.75	4	3	3	3	13	3.25	3	2	5	2.50	3	3	3	9	3.00	
5.Yusuf Satu	3	3	3	3	12	3.00	3	4	4	3	14	3.50	4	3	7	3.50	3	3	3	9	3.00	
6.Umar Jidin	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	4	14	3.50	3	3	6	3.00	3	2	4	9	3.00	
7.Selama	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	4	14	3.50	3	3	6	3.00	3	3	3	9	3.00	
8.Hamsi	4	3	3	3	13	3.25	3	4	3	4	14	3.50	4	3	7	3.50	4	3	3	10	3.33	
9.Jibril	4	4	3	3	14	3.50	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	4	4	3	11	3.67	
10.Umar Sulu	3	3	4	3	13	3.25	4	3	3	3	13	3.25	4	3	7	3.50	4	3	4	11	3.67	
11.Merda	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	4	14	3.50	3	3	6	3.00	3	3	3	9	3.00	
12.Lukman	4	3	3	3	12	3.25	4	4	3	4	15	3.75	3	3	6	3.00	4	4	4	12	4.00	
13.Seleman	3	3	3	3	12	2.75	3	3	4	3	13	3.25	2	3	5	2.50	4	3	3	10	3.33	
14.Jamil	4	3	3	3	14	3.00	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	4	3	3	10	3.33	
15.Amir Abdullah	4	3	3	3	13	3.25	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	3	3	3	9	3.00	
16.Muksim	4	3	3	3	13	3.50	4	3	4	4	15	3.75	3	3	6	3.00	4	4	3	11	3.67	
17.Amir	4	3	3	3	13	3.25	3	4	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	3	4	4	11	3.67	
18.Mus Muliadin	3	3	3	3	12	2.75	4	4	3	4	15	3.75	2	3	5	2.50	2	4	4	10	3.33	
19.Sudirman	4	3	3	3	13	3.25	4	3	3	4	14	3.50	3	3	6	3.00	3	3	3	9	3.00	
20.Mustakim	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	4	14	3.50	3	3	6	3.00	3	4	3	10	3.33	



21.Ahmad Ganti	4	3	3	3	13	3.25	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	3	3	3	9	3.00
22.Abdul Rasid	4	3	3	3	13	3.25	3	3	3	4	13	3.25	3	3	6	3.00	4	4	4	12	4.00
23.Fudin	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	3	13	3.00	3	4	7	3.50	3	4	4	11	3.67
24.Muhamad Said	4	3	3	3	13	3.25	4	3	3	3	13	3.25	3	3	6	3.00	3	3	4	10	3.33
25.Muhamad Suud	4	4	3	3	14	3.25	4	4	3	3	14	3.25	3	2	5	2.50	2	4	4	10	3.33
26.Fendi	4	3	2	3	12	3.00	3	3	2	3	11	3.00	3	2	5	2.50	3	4	4	11	3.67
27.Abdul Majid	4	3	3	3	13	3.25	4	4	2	3	13	3.25	3	3	6	3.00	3	4	4	11	3.67
28.Jumadi	3	3	3	3	12	2.75	4	3	3	3	13	2.75	3	2	5	2.50	3	4	4	11	3.67
29.Salahudin	4	3	3	2	12	3.00	3	4	2	3	12	3.00	3	2	5	2.50	3	4	3	10	3.33
30.Jahasa	4	3	3	2	12	3.00	3	3	3	3	12	3.00	3	3	6	3.00	3	3	4	10	3.33
Jumlah	10 7	92	91	82	372		111	98	90	100	399		90	86	176		97	103	103	303	
Rata-Rata	3.5 7	3.0 7	3.03	2.73	3.1		3.7	3.27	3.00	3.33	3.33		3.00	2.87	2.93		3.23	3.43	3.43	3.37	
Kategori	SB	B	B	B	B		SB	B	B	SB	SB		B	SB	B		B	SB	SB	3.37	

**Keterangan:**

- 1 - 1.75 : Tidak Baik : TB
- 1.76 - 2.53 : Kurang Baik : KB
- 2.54 - 3.29 : Baik : B
- 3.30 - 4.00 : Sangat Baik : SB

Lampiran 5 Rekapitulasi Data Rata-Rata Penyuluhan Pertanian

N0	X1	X2	X3	X4
1.	3.25	3.25	3.00	3.00
2.	3.00	3.25	3.00	3.67
3.	3.00	3.00	2.50	3.00
4.	2.75	3.25	2.50	3.00
5.	3.00	3.50	3.50	3.00
6.	3.00	3.50	3.00	3.00
7.	3.00	3.50	3.00	3.00
8.	3.25	3.50	3.50	3.33
9.	3.50	3.25	3.00	3.67
10.	3.25	3.25	3.50	3.67
11.	3.00	3.50	3.00	3.00
12.	3.25	3.75	3.00	4.00
13.	2.75	3.25	2.50	3.33
14.	3.00	3.25	3.00	3.33
15.	3.25	3.25	3.00	3.00
16.	3.50	3.75	3.00	3.67
17.	3.25	3.25	3.00	3.67
18.	2.75	3.75	2.50	3.33
19.	3.25	3.50	3.00	3.00
20.	3.00	3.50	3.00	3.33
21.	3.25	3.25	3.00	3.00
22.	3.25	3.25	3.00	4.00
23.	3.00	3.25	3.50	3.67
24.	3.25	3.25	3.00	3.33
25.	3.25	3.50	2.50	3.33
26.	3.00	2.75	2.50	3.67
27.	3.25	3.25	3.00	3.67
28.	2.75	3.25	2.50	3.67
29.	3.00	3.00	2.50	3.33
30.	3.00	3.00	3.00	3.33

Keterangan:

- 1 - 1.75 : Tidak Baik : TB
- 1.76 - 2.53 : Kurang Baik : KB
- 2.54 - 3.29 : Baik : B
- 3.30 - 4.00 : Sangat Baiki : SB

Lampiran.6 Distribusi Frekuensi Peranan Penyuluh Pertanian

Kegiatan Kontinyu dan Tugas

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 2.75	4	13.3	13.3	13.3
3	12	40.0	40.0	53.3
3.25	12	40.0	6.7	93.3
3.5	2	6.7	100.0	100.0
Total	30	100.0		

Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 2.75	1	3.3	3.3	3.3
3	3	10.0	10.0	13.3
3.25	15	50.0	50.0	63.3
3.5	8	26.7	26.7	90.0
3.75	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Penyuluh Sebagai Teknisi

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 2.5	8	26.7	26.7	26.7
3	18	60.0	60.0	86.7
3.5	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Penyuluh Sebagai Konsultan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid 3	10	33.3	33.3	33.3
3.33	9	30.0	30.0	63.3
3.67	9	30.0	30.0	93.3
4	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Keterangan:

1	1.75	:	Tidak Baik	TB
1.76	2.53	:	Kurang Baik	KB
2.54	3.29	:	Baik	B
3.30	40.00	:	Sangat Baik	SB

L

A

M

P

I

R

A

N



Kantor desa Siru



Kantor Camat Lembor



Kantor Bupati Manggarai Barat



Kantor BBP



Kanto BPP



Kantor Daerah Irigasi Lembor

Aktivitas Penyuluh Pertanian









Peta Kab Manggarai Barat



Peta Provinsi NTT